

LAPORAN PPL 2
PROGRAM PENDAMPINGAN SMK
SMK NEGERI 1 KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA

DPL : Drs.Sumiyadi, M.Si



Oleh :

Nama : Kharis Abu Ardani
NIM : 5301409030
Prodi : Pend. Teknik Elektro

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan panduan PPL dan KKN Terpadu Program Pendampingan SMK Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing,

Kepala Sekolah,

Drs. Sumiyadi, M.Si

Drs. Runtut Pramono

NIP. 19540325 198303 1 004

NIP. 19621213 199103 1 006

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2) Universitas Negeri Semarang Tahun 2012 di SMK NEGERI 1 KUTASARI dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penyusunan laporan PPL2 ini merupakan tugas tertulis yang harus diselesaikan mahasiswa PPL sebagai mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Dalam pelaksanaan PPL2 tersebut, mahasiswa praktikan dilatih dan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu kependidikan yang sudah diperoleh ketika perkuliahan. Tidak lupa pula, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Sumiyadi, M.Si. selaku Dosen Koordinator dan pembimbing PPL di SMK Negeri 1 Kutasari
4. Drs. Runtut Pramono selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Semarang yang memberi ijin kepada para mahasiswa untuk melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2) di SMK NEGERI 1 KUTASARI.
5. Agus Setiyono, S.Kom selaku guru pamong yang telah berkenan membantu dan membimbing praktikan dalam menyelesaikan Program Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2).
6. Kepada segenap warga SMK N 1 Kutasari yang telah ikut membantu mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL 2.
7. Bapak dan Ibu guru yang beserta segenap karyawan SMK NEGERI 1 KUTASARI yang telah banyak memberikan bantuan kepada praktikan.
8. Siswa dan siswi SMK NEGERI 1 KUTASARI serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan kepada praktikan
9. Kepada orang tua dari mahasiswa praktikan yang tidak henti hentinya memberikan semangat dan doa untuk praktikan.

Semoga laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan kegiatan PPL. Kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan laporan PPL ini. Terimakasih.

Semarang, Januari 2013

Mahasiswa Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan PPL 2
- C. Manfaat PPL 2
- D. Metode Pendekatan Pelaksanaan PPL

BAB II HASIL PENGAMATAN

- A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- B. Dasar Hukum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- C. Struktur Sekolah
- D. Perencanaan Pembelajaran
- E. Tujuan Pembelajaran
- F. Teknik Mengajar

BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK MENGAJAR LAPANGAN

- A. Waktu dan Tempat
- B. Tahapan dan Materi Kegiatan
- C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
- D. Materi PPL
- E. Proses Bimbingan
- F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kegiatan PPL
- G. Guru Pamong
- H. Dosen Pembimbing

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, masih banyak daerah di Indonesia yang masih belum mendapatkan kesempatan untuk menikmati perkembangan dan kemajuan teknologi. Salah satunya adalah karena masih rendahnya kualitas sumber daya yang ada. Rendahnya kualitas sumber daya ini dikarenakan masih belum meratanya kesempatan untuk mengikuti pendidikan di daerah-daerah yang lebih maju karena keterbatasan akses pendidikan.

Semakin ketatnya persaingan, dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang siap untuk langsung bekerja, terutama lulusan Sekolah Kejuruan. Dengan adanya pemekaran wilayah Indonesia, masih banyak daerah yang belum memiliki Sekolah Kejuruan. Pada akhirnya dengan terbatasnya tenaga lulusan SMK dapat menghambat perkembangan dunia usaha.

Direktorat Pembinaan SMK telah melaksanakan program untuk meningkatkan rintisan SMK di beberapa daerah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa SMK tersebut masih mengalami berbagai hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pemenuhan tenaga pendidik (guru), bangunan, perabot, peralatan, bahan ajar, dan lain-lain.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pada tahun 2008 Direktorat Pembinaan SMK mencanangkan berbagai program antara lain pemberian bantuan sarana dan peralatan praktik siswa, mengingat keterbatasan jumlah tenaga pendidik khususnya untuk mata pelajaran produktif (program keahlian). Hal ini sejalan dengan mewujudkan visi pendidikan nasional menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana salah satu misi yang harus diwujudkan adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. SMK sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan yang memiliki keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global perlu terus ditingkatkan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK-SMK tersebut, pada tahun anggaran 2011 ini Direktorat Pembinaan SMK telah mengalokasikan dana Program Bantuan Pendampingan SMK. Program ini akan dititikberatkan pada peningkatan profesionalisme tenaga pengajar berbasis TIK melalui pemberdayaan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan merasa terpanggil untuk dapat membantu menyelesaikan pelaksanaan Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pengajar Berbasis TIK melalui pola Pendampingan SMK.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2)

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PPL 2 adalah sebagai sarana membentuk calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan PPL 2 adalah sebagai ajang untuk memantapkan kemampuan sebelum benar-benar memasuki dunia kerja, khususnya di ranah pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu juga sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang belum pernah diperoleh di bangku perkuliahan.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2)

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa secara langsung dapat mempraktikkan bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran serta bagaimana cara mengaplikasikan perangkat pembelajaran di dalam kelas dengan arahan dan bimbingan guru pamong.
- b. Mahasiswa dapat belajar bagaimana cara berinteraksi dengan siswa sebagaimana tugas guru sebagai fasilitator yang mampu membagi ilmu kepada siswa.
- c. Sebagai bekal untuk memantapkan diri guna menjadi tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan.

- d. Sebagai sarana untuk mendewasakan cara berpikir dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di sekolah serta mencari solusi untuk mengahadapinya.
2. Manfaat bagi Sekolah Latihan
- a. Sekolah mendapat masukan dan saran yang membangun ke arah yang lebih baik dengan datangnya mahasiswa praktikan yang juga telah memperoleh bekal dari pihak perguruan tinggi.
 - b. Meningkatkan kualitas profesionalisme kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Mempererat kerja sama antara pihak sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang nantinya akan bermanfaat juga bagi siswa lulusan sekolah latihan.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Memperoleh masukan tentang kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di SMK, agar dapat diselaraskan dengan kurikulum yang ada di Universitas.
 - b. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - c. Sebagai hubungan bilateral antara UNNES dengan SMK N 1 KUTASARI

D. Metode Pendekatan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2)

Terdapat beberapa metode pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan PPL 1. Setelah melakukan wawancara secara langsung mengenai kondisi sekolah, mahasiswa praktikan melanjutkan kegiatan wawancara mengenai proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan.

b. Metode Observasi

Pada kegiatan PPL 1 sudah dilakukan kegiatan observai, yakni dengan melihat langsung bagaimana kondisi sekolah dan lingkungan sekitar. Pada kegiatan PPL 2 observasi yang dilakukan lebih detail, terkait dengan program pendampingan SMK

yakni mengamati kelengkapan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, lab. komputer, lab. multimedia, dan sebagainya (terkait proses KBM).

c. Metode Pengajaran

Metode pengajaran dilakukan dengan cara menguasai modul, mempelajari perangkat pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah latihan dan belajar cara mengaplikasikannya, tentunya dibawah bimbingan guru pamong. Mahasiswa praktikan juga berperan langsung sebagai tenaga pengajar tidak hanya pada mata pelajaran teori, tetapi juga pada mata pelajaran praktek.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau ditempat latihan yang lain (pasal 1 keputusan Rektor Unnes Nomor : 35/O/2006 tentang praktik pengalaman lapangan). Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan.

B. Dasar Hukum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. Undang-Undang :

- a. Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
- b. Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);

2. Peraturan Pemerintah :

- a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
- b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);

3. Keputusan Presiden :

- a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
- b. Nomor 124/M tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, Medan menjadi Universitas;

- c. Nomor 132/M tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statua Universitas Negeri Semarang;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Kurikulum Inti.
 6. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman Pratik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang :
 - a. No. 46/O/2001, tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. No. 162/O/2004, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;

C. Struktur Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Undang-Undang No.2 Tahun 2003, meliputi Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta pihak luar sekolah (Masyarakat). Dalam struktur organisasi sekolah ini, Komite Sekolah merupakan

perluasan dari fungsi BP3 (Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan) dan Majelis Sekolah yang sebelumnya ada.

Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang wajib dilaksanakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun Perencanaan Pembelajaran yang ada di sekolah berupa :

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Garis-Garis Besar Program Pengajaran adalah pedoman perencanaan mengajar bagi guru. GBPP berisi bahan kajian minimal yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, baik instruksional umum maupun khusus. Fungsi dari GBPP adalah sebagai acuan secara umum bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

2. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan bagian dari program kegiatan pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun.

3. Program Semester (Promes)

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester.

4. Program Satuan Pelajaran (PSP)

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian program pengajaran yang memuat satuan bahasan yang disajikan dalam beberapa kali pertemuan.

5. Rencana Pembelajaran (RP)

Program rancangan pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan, jadi setiap akan melakukan pengajaran, praktikan selalu berpedoman pada Rencana Pembelajaran (RP) yang telah dibuat.

E. Tujuan Pembelajaran

Ada tiga aspek tujuan yang akan dicapai dalam proses pengajaran, diantaranya adalah sebagai berikut : *Aspek Kognitif* , *Aspek Afektif* , dan *Aspek Psikomotorik*.

1. Kognitif

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari segi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh siswa, yakni berupa mata pelajaran teori.

2. Afektif

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari segi sikap dan kepribadian siswa selama belajar di sekolah. Siswa tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran tetapi juga memiliki sikap santun dan taat pada peraturan yang berlaku.

3. Psikomotorik

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari segi ketrampilan yang dimiliki siswa. Pada dasarnya setiap siswa pasti memiliki bekal keterampilan hanya saja seberapa jauh mereka mampu mengasah keterampilan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda.

F. Teknik Mengajar

Teknik mengajar merupakan suatu metode atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Diperlukan berbagai *skill* untuk menjadi guru yang mampu menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan. *Microteaching* merupakan sarana untuk membekali calon guru tentang bagaimana teknik mengajar yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK MENGAJAR LAPANGAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) program KKN Pendampingan SMK tahun 2012 dilaksanakan mulai tanggal 19 September 2012 sampai dengan 15 Februari 2013 di SMK Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga, yang berlokasi di Jl. Raya Tobong, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. SMK Negeri 1 Kutasari terpilih menjadi salah satu sekolah latihan pada program KKN Pendampingan SMK dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Merupakan salah satu SMK Negeri yang baru berdiri di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Tengah.
2. Letak sekolah di daerah pinggiran (pedesaan) tetapi cukup strategis.
3. Sudah menggunakan kurikulum keahlian spektrum 2008 (sesuai dengan KTSP).

B. Tahapan dan Materi Kegiatan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa program studi kependidikan agar dapat mengikuti PPL. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: MKDK, SBM I, SBM II atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri secara *online* di Sikadu dan SIM PPL.
3. Pelaksanaan PPL 2 setelah PPL1

Kegiatan PPL dilaksanakan di kampus dan di sekolah latihan. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL Unnes dan instansi lain yang terkait.

Adapun pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1 dan PPL 2) dilaksanakan secara simultan pada semester 7 dengan persyaratan telah menempuh

jumlah SKS yang telah ditetapkan pihak UNNES. Pelaksanaan PPL terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembekalan PPL 15 September sampai 30 Desember 2012.
2. Upacara penerjunan 19 September 2012.
3. Pelaksanaan PPL di sekolah latihan tanggal 21 September 2012 sampai dengan 15 Februari 2013
4. Penarikan mahasiswa PPL dari sekolah latihan tanggal 15 Februari 2013.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Penerjunan ke Sekolah Latihan

Kegiatan PPL dilaksanakan mundur dua hari dikarenakan adanya perjalanan dan persiapan oleh mahasiswa praktikan dari jadwal yang ditentukan oleh SATGAS PPL UNNES berdasarkan program KKN Pendampingan SMK tahun 2012, yakni mulai tanggal 19 September 2012 sampai dengan 15 Februari 2012. Adapun penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak Smk N 1 Kutasari yaitu mahasiswa praktikan berangkat sendiri menemui kepala sekolah SMK N 1 Kutasari pada hari jumat tanggal 21 September 2012.

2. Pengamatan atau Model Pengajaran (*Teaching Models*)

Pengamatan model pengajaran dilakukan dengan cara mengamati cara mengajar guru pamong terlebih dahulu. Pada minggu pertama setelah observasi kondisi sekolah mahasiswa praktikan mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bersama guru pamong. Dari proses pengamatan itulah dapat diketahui bagaimana karakteristik siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa dapat menerapkan model pembelajaran apa yang sesuai dengan kondisi kelas tersebut dengan tujuan dapat mengelola kelas itu dengan baik. Pada kegiatan PPL 2 mahasiswa praktikan sudah melaksanakan praktek mengajar mandiri tanpa didampingi guru pamong.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pengajaran terbimbing dilakukan selama satu minggu setelah kegiatan observasi dibawah bimbingan guru pamong. Pengajaran terbimbing dilakukan sebagai langkah awal untuk mempelajari kurikulum yang digunakan sekolah latihan dan juga sebagai langkah awal untuk mengenali kondisi siswa. Adapun tugas keguruan yang wajib dikerjakan adalah membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

4. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Kegiatan mengajar mandiri dilaksanakan pada minggu kedua setelah kegiatan mengajar terbimbing. Sehingga seluruh rangkaian kegiatan PPL 2 mahasiswa praktikan sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa didampingi guru pamong. Mahasiswa praktikan diikutsertakan pada kegiatan ekstra dan intra sekolah. Kegiatan praktek mengajar mandiri yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Membuka dan Mengawali Kegiatan Belajar Mengajar

Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama yang dilanjutkan dengan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa dengan presensi yang telah disediakan. Hal ini dilakukan guna memantau kondisi setiap siswa. Sebelum memulai materi pelajaran, guru memberikan perbincangan ringan berupa motivasi dan mengingatkan kembali materi pelajaran atau tugas-tugas pada pertemuan sebelumnya.

b. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi merupakan sarana terpenting yang digunakan untuk berinteraksi antara guru dengan siswa. Dengan adanya komunikasi diharapkan akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran, selain itu guru juga harus mampu menjadi teman bagi siswa, sehingga dapat mengajarkan pentingnya budi pekerti.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru harus menentukan jenis metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Mahasiswa praktikan dalam menentukan metode pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena mengenal karakteristik siswa juga tidak mudah. Perlu adanya perubahan atau perbaikan (modifikasi) metode pembelajaran yang akan digunakan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran. Mahasiswa praktikan menggunakan beberapa modul yang sesuai dengan materi, disamping itu ada kalanya menggunakan bantuan LCD guna menyampaikan materi dengan gambar-gambar yang lebih detail supaya siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

e. Variasi Pengajaran

Kadang siswa merasa jenuh atau bosan karena banyaknya penyampaian materi terlebih dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Supaya tidak monoton perlu adanya variasi, seperti humor ringan, atau obrolan santai seputar perkembangan remaja pada saat ini seperti *pacaran*, *facebook*, dan lain sebagainya. Siswa SMK biasanya sangat antusias dengan topik-topik obrolan tersebut.

f. Pemberian Penguatan

Siswa perlu diberi motivasi supaya memiliki daya pikir maju. Pemberian motivasi ini dapat dilakukan dengan cara menceritakan kisah orang-orang sukses. Sehingga mereka terpacu dalam menuntut ilmu.

g. Menulis di Papan Tulis

Kegiatan ini selalu dilakukan setiap penyampaian materi. Ada metode khusus dalam penulisan di papan tulis, yakni membagi papan menjadi dua bagian kemudian menulis dari sisi kiri terlebih dahulu dengan tidak membelakangi siswa. Biasanya mahasiswa praktikan menulis ejaan-ejaan penting yang perlu diingat oleh siswa supaya tidak salah penafsiran.

h. Mengkondisikan Siswa

Kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien adalah kondisi yang diharapkan oleh setiap guru, untuk itu perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru (mahasiswa praktikan) tidak hanya berdiri di depan kelas, ada kalanya berada di tengah-tengah siswa, samping, dan belakang siswa. Perhatian guru harus merata.

2. Memperhatikan aktivitas setiap siswa ketika berada di dalam kelas. Apabila ada yang gaduh atau berbicara sendiri perlu diperingatkan, dapat dengan cara memberi soal untuk dikerjakan di depan kelas.

i. Memberikan Pertanyaan pada Siswa

Pertanyaan merupakan salah satu interaksi yang harus dilakukan antara guru dengan siswa. Pertanyaan tersebut harus berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan. Dari jawaban siswa guru dapat menyimpulkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

j. Memberikan Balikan

Perlu diberikan balikan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah atau belum tercapai. Apabila belum tercapai guru perlu memberikan bimbingan lebih terhadap siswa.

k. Memberikan Hukuman

Perlu diberikan hukuman ditempat kepada siswa-siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan. Hukuman yang diberikan berupa push up atau lari memutar lapangan.

l. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar tidak hanya berdasarkan hasil MID semester dan ujian akhir semester, penilaian juga diambil berdasarkan nilai ulangan harian, nilai praktikum, dan tugas-tugas.

m. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dilakukan dengan cara memberikan kesimpulan materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian memberikan penugasan kepada siswa sebagai bahan belajar di rumah, dan tidak lupa pula memberikan pesan agar siswa tetap rajin belajar. Kegiatan menutup pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

5. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar merupakan tahapan evaluasi yang diikuti oleh mahasiswa praktikan. Ujian praktik mengajar digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan mahasiswa praktikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pamong berperan sebagai pendamping yang membimbing, mengarahkan, dan memberi

penilaian diakhir kegiatan. Penilaian juga dilakukan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Ada beberapa aspek yang harus dinilai, yang mana aspek-aspek tersebut sudah tertera pada format penilaian PPL dari UNNES.

6. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan PPL 1 dilakukan satu minggu pertama setelah penerjuan, untuk penyusunan laporan PPL 2 dilakukan pada minggu-minggu terakhir sebelum penarikan. Penyusunan laporan PPL 1 berupa paparan kondisi fisik dan lingkungan sekolah, sedangkan laporan PPL 2 sudah mencakup kegiatan belajar mengajar yang lebih kompleks. Penyusunan laporan PPL dibawah bimbingan guru pamong dan DPL.

D. Materi PPL

Adapun materi dalam kegiatan PPL adalah sebagai berikut :

1. Membuat perangkat pembelajaran dibawah bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar terbimbing dan mandiri.
3. Mengikuti kegiatan ekstra dan intra sekolah.

E. Proses Bimbingan

Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan mendapat bimbingan dari DPL dan guru pamong. Sebelum penerjunan, dosen pembimbing lapangan memberikan bimbingan tentang gambaran situasi yang akan dihadapi mahasiswa di sekolah latihan, sebagai bekal persiapan mental mahasiswa. Sedangkan di sekolah latihan, mahasiswa memperoleh bimbingan dari guru pamong tentang berbagai hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar, mulai dari mengenal karakteristik kelas siswa, cara membuat perangkat pembelajaran dan mengaplikasikannya, cara menganalisis nilai tes, dan memberi solusi untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas.

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kegiatan PPL

1. Hal-hal yang Mendukung Pelaksanaan Kegiatan PPL :
 - a. Kedatangan mahasiswa praktikan disambut positif oleh seluruh warga sekolah.
 - b. Guru pamong memberikan bimbingan secara optimal sehingga segala kesulitan yang dihadapi mampu diatasi bersama.

- c. Mahasiswa praktikan dilibatkan dalam berbagai kegiatan ekstra dan intra sekolah sehingga menambah wawasan dan pengalaman.
 - d. Sekolah sudah menggunakan kurikulum terkini, sehingga mahasiswa praktikan dapat belajar membuat perangkat pembelajaran yang benar dan sesuai acuan.
 - e. Kegiatan *microteaching* yang diadakan sebagai pembekalan sangat bermanfaat dalam persiapan mental menjadi calon tenaga pengajar.
 - f. Dosen pembimbing selalu memantau perkembangan kegiatan PPL program KKN Pendampingan SMK dengan kritik dan saran yang membangun.
2. Hal-hal yang Menghambat Pelaksanaan Kegiatan PPL :
- a. Kurangnya fasilitas di sekolah latihan sehingga kegiatan belajar mengajar kurang optimal (keterbatasan sarana dan prasarana).
 - b. Kurangnya kesadaran siswa akan minat belajar.
 - c. Kurangnya kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah.
 - d. Pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi masih sangat minim.

G. Guru Pamong

SMK Negeri 1 Kutasari pada saat ini masih membuka satu program keahlian yakni Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Disini mahasiswa praktikan mengampu dua mata pelajaran, yakni mata pelajaran Produktif TKJ Kelas XI dan MTEADD (Menerapkan Teori Elektronika Analog dan Digital Dasar) Kelas X. Guru pamong sudah berpengalaman, karena sudah menjadi guru selama beberapa tahun sehingga mahasiswa praktikan memperoleh ilmu mengajar yang lebih dari guru pamong. Sehingga dalam praktik mengajarnya, beliau sudah menguasai materi pelajaran program keahlian TKJ. Sebelum praktik mengajar mandiri, mahasiswa praktikan dibimbing untuk mempelajari modul-modul yang berisi materi pelajaran yang akan diajarkan dan *job sheet* yang digunakan pada mata pelajaran praktikum, kemudian mahasiswa diarahkan bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dsb). Pada minggu pertama mahasiswa melaksanakan perkenalan dan dikenalkan oleh guru pamong. Pada minggu kedua, mahasiswa sudah melakukan kegiatan belajar mengajar mandiri. Guru pamong juga membantu mahasiswa praktikan dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar.

H. Dosen Pembimbing

Komunikasi antara mahasiswa praktikan dengan dosen pembimbing sejauh ini berjalan sangat lancar. Dosen pembimbing telah membekali berbagai hal terkait kegiatan mahasiswa di sekolah latihan. Selama kegiatan berlangsung, dosen pembimbing selalu memantau perkembangan kondisi mahasiswa praktikan. Disamping itu dosen pembimbing juga melakukan monitoring langsung di sekolah latihan. Sejauh ini mahasiswa PPL program KKN Pendampingan SMK khususnya di wilayah Kabupaten Purbalingga sudah kompak, segala permasalahan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, tidak hanya permasalahan di sekolah, akan tetapi juga permasalahan di luar sekolah seperti akomodasi, tempat tinggal sementara, dan lain sebagainya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2) di sekolah latihan, praktikan menyimpulkan bahwa tugas seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Disamping itu, guru juga harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran sehingga diharapkan hasil kegiatan pembelajarannya dapat maksimal. Untuk menjadi tenaga pendidik yang professional, guru dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi profesi kependidikan. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh praktikan setelah pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2) adalah:

1. Mahasiswa praktikan perlu melaksanakan inovasi pembelajaran, khususnya dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran sehingga permasalahan belajar yang terjadi di kelas dapat dicarikan solusinya
2. Perlu adanya refleksi dan evaluasi secara kontinu sehingga dapat memberikan masukan untuk perbaikan proses pengajaran di kelas.
3. Mahasiswa praktikan sebaiknya mempunyai kecakapan sosial yang bagus di lingkungan sekolah latihan. Hal tersebut sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Agar dapat mencapai kompetensi-kompetensi kependidikan yang profesional, praktikan harus melalui dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar disekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) terlebih dahulu.

Tugas utama yang harus dilakukan oleh praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi dan melakukan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 ini dilakukan satu minggu sebelum PPL 2 dilaksanakan. PPL1 dilaksanakan pada tanggal 21 September 2012 – 28 september 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 28 september 2012 – 15 Februari 2013. Banyak sekali pengalaman dan informasi yang dapat praktikan peroleh, baik itu yang berhubungan dengan praktik pengajaran maupun kompetensi yang praktikan tekuni dari bangku kuliah.

1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni penulis

Dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Kutasari, penulis mengambil mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada kelas X Semester 1.

Kelebihan pembelajaran mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika yaitu :

- a. Bila Siswa memahami dan menguasai dasar Elektronika dengan baik maka akan bermanfaat bagi siswa dalam penerapan dilapangan nantinya, sehingga peluang dalam dunia kerja lebih tinggi.
- b. Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika merupakan langkah awal dalam mempelajari basic dari dunia elektronika khususnya teknik Elektronika Industri.
- c. Jam dasar-dasar Elektronika berada di pada posisi yang ideal tidak berada pada jam akhir pelajaran, sehingga siswa lebih bisa berkonsentrasi dalam kegiatan KBM.

Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika yaitu:

- a. Ada beberapa siswa yang tidak menyukai dan memahami pentingnya pengetahuan dasar-dasar Elektronika.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Kutasari

SMK Negeri 1 Kutasari merupakan sekolah yang baru berdiri sekitar 5 tahun yang lalu. Para guru dan seluruh stafnya bekerja secara professiona namun dalam berbagai hal ada beberapa kendala dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Salah satu contohnya adalah SMK N 1 Kutasari kesulitan dalam menerima tamu dikarenakan belum ada ruanangan khusus untuk menerima tamu. Masih kurangnya kamar mandi yang masih bareng dengan SMP N 1 Kutasari.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah guru yang berkualitas. Pendidikan terakhir guru pamong adalah S1. Setelah mengamati cara beliau mengajar, beliau adalah seorang guru yang berpenampilan baik, berwibawa, dan menjunjung kedisiplinan dalam mengajar. Beliau merupakan sosok yang berkompeten sebagai guru. Pengalaman dalam lapangan juga tidak diragukan lagi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas untuk dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis. Sikap terhadap siswa juga baik, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan kondisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah dosen yang berkualitas. Pendidikan terakhir dosen pembimbing adalah S2, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, beberapa prestasi dalam dunia pendidikan juga pernah diraihinya. Dalam membimbing penulis dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis. Sikap dan kepribadian dosen pembimbing juga pantas dicontoh, hubungan yang dijalin dengan penulis juga cukup baik.

4. Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Kutasari

Suasana proses belajar mengajar yang dilaksanakan baik dalam ruangan kelas, bengkel, maupun dilapangan berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penguasaan materi, dan evaluasi belajar yang berkualitas. Siswa-siswa di sekolah ini memahami pelajaran yang telah diberikan dengan baik, sehingga memperlancar proses belajar mengajar.

5. Kemampuan diri praktikan

Dari hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang harus penulis pelajari agar dalam hal melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan siswa juga perlu dibina dengan baik.

6. Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL 2

Adapun Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL2 selama 5 bulan ini adalah penulis dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, pengelolaan administrasi sekolah, dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler, sehingga penulis menjadi paham tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Selama pelaksanaan PPL 2.

7. Saran pengembangan bagi SMK Negeri 1 Kutasari dan UNNES

a. Saran pengembangan bagi SMK Negeri 1 Kutasari

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi SMK Negeri 1 Kutasari adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya pengawasan dan pemberian sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh dan keributan dikelas
- 2) Perlu pemberian motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan sekolah merupakan kebutuhan dalam mengembangkan bakat, minat, dan ketrampilan
- 3) Perlu diadakan hukuman ditempat kepada siswa yang melakukan kesalahan berupa tidak sesuai dalam memakai baju.
- 4) Pengadaan kamar mandi sebagai sarana yang penting dalam kegiatan disekolah
- 5) Pengadaan perpustakaan sekolah untuk menunjang ilmu ilmu untuk siswa siswa.

b. Saran pengembangan bagi UNNES

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi UNNES adalah sebagai berikut:

- 1) UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan agar kegiatan latihan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 2) UNNES perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL

Semarang, Januari 2013

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa

Agus Setiyono, S.Kom
NIP. 198205192009031004

Kharis Abu Ardani
NIM. 5301409030

LAMPIRAN